

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jambu air (*Syzygium samarangense*) merupakan tanaman yang berasal dari suku jambu-jambuan (*myrtaceae*). Tanaman ini juga berbuah sepanjang tahun (berbunga tidak mengenal musim) sehingga termasuk salah satu jenis buah potensial yang belum banyak dibudidayakan sebagai tanaman komersial (Cahyono 2010). Komposisi gizi buah jambu air per 100 g dari bagian yang dapat dimakan adalah kal kalori 68 kJ (17 kcal), protein 0,8 g, lemak 0,1 g, karbohidrat 3 g, abu 0,7 g, Ca 2 mg, P 13 mg, Fe 0,2 mg, Na 1 mg, K 48 mg, jumlah vitamin A setara 1 m g, b-karoten setara 7 m g, thiamin 0.044 mg, vitamin C 16,7 mg dan vitamin E3 (Lim 2012).

Buah jambu air di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan. Total produksi jambu air di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 182.908 ton (BPS 2020) dan tahun 2021 total produksi jambu air di Indonesia sebanyak 206.423 ton (BPS 2021). Kebutuhan jambu air yang tinggi harus sejalan dengan produktivitas yang tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas jambu air yaitu dengan produksi benih berkualitas yang memiliki daya hasil tinggi dan benih bermutu.

Benih bermutu memiliki pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Mutu benih penting dijaga sejak proses produksi benih, pemasaran hingga sampai di tangan petani untuk ditanam (Ningsih *et al.* 2018). Produksi benih memiliki peran penting dalam program pengadaan benih, teknik produksi yang baik dengan strategi yang tepat sangat diperlukan.

Produksi benih jambu air dapat dilakukan dengan perbanyakan melalui generatif maupun vegetatif. Perbanyakan jambu air secara generatif dapat dilakukan dengan menggunakan biji. Kendala dalam perbanyakan melalui generatif pada tanaman jambu air yaitu sebagian besar buahnya tidak memiliki biji sehingga kesulitan dalam menyediakan bahan perbanyakan. Teknik produksi benih vegetatif umumnya dikelompokkan dalam dua metode, yaitu metode modern dan konvensional. Metode modern menerapkan ilmu biologi yang diintegrasikan dengan teknologi atau bioteknologi, sedangkan teknik produksi benih vegetatif dengan metode konvensional menggunakan teknik-teknik yang umum dilakukan oleh petani (Nurwardani 2008).

Salah satu perbanyakan vegetatif konvensional dapat dilakukan dengan sistem setek cabang tanaman. Pemilihan perbanyakan melalui vegetatif merupakan solusi yang efektif dalam produksi benih jambu air karena dapat dilakukan sewaktu-waktu serta karakter benih yang dihasilkan sama dengan induknya (Widajati *et al.* 2013). Benih yang berasal dari perbanyakan melalui setek sangat baik digunakan karena lebih cepat tumbuh dan cepat menghasilkan buah serta dapat memproduksi lebih banyak benih tanaman jambu air dalam waktu yang singkat (Sutriyono dan Rumondang 2020).

UPTD BP3MBTP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak merupakan kantor Pengembangan Perbenihan Tanaman Hortikultura yang memproduksi benih melalui perbanyakan vegetatif salah satunya memproduksi benih jambu air melalui perbanyakan vegetatif setek. Upaya peningkatan produksi



benih jambu air, UPTD BP3MBTP Provinsi DIY berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan benih bermutu bagi petani maupun masyarakat di sektor pertanian. Keahlian dalam melakukan produksi benih tanaman jambu air khususnya dalam teknik setek merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa Teknologi Industri Benih Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses produksi jambu air yang dilakukan di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak?
2. Bagaimana hasil yang didapatkan dari produksi benih jambu air melalui setek di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak?
3. Bagaimana pemasaran jambu air yang dilakukan di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak?

## 1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari teknik produksi benih jambu air (*Syzygium samarangense*) melalui setek di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak.

## 1.4 Manfaat

Hasil yang didapatkan dari produksi benih jambu air melalui setek akan bermanfaat bagi para kelompok tani atau masyarakat guna memepertahankan serta meningkatkan ketersediaan benih jambu air bermutu di Indonesia.

## 1.5 Ruang Lingkup

Kegiatan produksi benih jambu air melalui setek di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak meliputi kegiatan pengajuan sertifikasi, pemilihan lokasi produksi, persiapan media tanam, pemilihan benih sumber, pelaksanaan setek, pemeliharaan setek, pengamatan hasil setek, penerbitan sertifikat dan pelabelan, serta pemasaran benih.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies